

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi. Pendidikan disebut juga dengan latihan moral, mental, dan fisik yang melahirkan manusia berbudaya dan berdedikasi tinggi untuk melaksanakan tanggung jawab, tugas dan kewajiban dalam masyarakat, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab (Rofiq & Mashuri, 2021, hal. 2). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan karakter manusia dibentuk. Proses belajar mengajar sangat mempengaruhi pendidikan, jika proses belajar mengajar terlaksanakan dengan baik maka akan tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan tipe aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa, Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu

pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan seni, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berpikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinasi, dan ungkapan kreatif (Nasier, Lagandesa, & Pahriadi, 2021, hal. 256). Menyadari besarnya manfaat pembelajaran SBdP maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan informasi yang saya dapat pada kelas IV SD Negeri 166 Palembang dalam pembelajaran SBdP ditemukan permasalahan pada pembelajaran SBdP khususnya seni tari, kurangnya minat belajar seni tari, kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran seni tari, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti gerakan tari, dan kemampuan gerak tari siswa yang masih kaku. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut, disebabkan oleh proses penyampaian pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa sulit memahami pembelajaran tersebut. Guru hanya mengajar dengan bantuan buku tematik saja dengan cara menunjukkan gambar dari masing-masing gerakan tari, serta mempraktekkan gerakan secara langsung kepada siswa. Proses belajar mengajar ini kurang efektif akibatnya siswa kurang tertarik mengikuti proses belajar.

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya (Nurhasanah & Sobandi, 2019, hal. 131). Minat belajar yaitu keinginan yang kuat terhadap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya (Ndraha, Mendrofa, & Lase, 2022, hal. 674). Minat belajar sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran, maka dari itu untuk menimbulkan rasa minat belajar siswa dibutuhkan sesuatu yang menarik yang dapat menimbulkan rasa minat belajar tersebut seperti media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dimana media dapat dilihat, didengar, dan dipraktikkan. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya dapat menunjang kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi siswa. Dengan media pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Umbara & Arni Apriani, 2020, hal. 26).

Media pembelajaran adalah sebuah teknik yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual berupa video pembelajaran, dengan menggabungkan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual) dianggap mampu meningkatkan keterampilan

menyimak bagi siswa, menarik perhatian dalam aktivitas belajar sehingga dapat disimak dengan baik (Hikmawati, Irfan, & Wahyuni, 2022, hal. 159).

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi kurangnya minat belajar siswa, seperti sikap pasif siswa, kurangnya respon ketika pengabsenan, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian media dapat berfungsi menciptakan kegairahan belajar, serta dapat memungkinkan siswa dalam mengikutinya dengan semangat dan gembira (Siti & Syifa, 2021, hal. 130).

Dilihat dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa, rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 166 Palembang disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dengan penelitian ini diharapkan terdapat peningkatan terhadap minat belajar SBdP siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian (Nur & Herlina, 2021) penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dari nilai rata-rata siswa yang rendah menjadi meningkat dengan bantuan media audio visual, hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil peneliti (Hikmawati, Irfan, & Wahyuni, 2022) bahwa dengan menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya berfokus ke satu sumber belajar yaitu buku tematik saja.
2. Dalam mengajar seni tari, guru hanya terpaku terhadap buku yang hanya menampilkan gambar saja.
3. Kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan guru terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Luasnya lingkupan permasalahan dan agar tidak menyimpang dari sasaran yang akan diteliti, maka batasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Media yang digunakan untuk penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 166 Palembang.
3. Penelitian difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa terhadap tari kreasi tradisional melalui media audio visual pada kelas IV SD Negeri 166 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya?
2. Apakah tidak ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.
2. Untuk mengetahui tidak ada pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk kepraktisan bagi :

1. Guru

Dengan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran SBdP dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Serta sebagai masukan mengenai media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik SBdP dan juga kebutuhan siswa.

2. Siswa

Media audio visual pada pembelajaran SBdP dapat meningkatkan minat belajar siswa baik pada mata pelajaran SBdP maupun mata pelajaran lainnya. Jadi, siswa lebih tertarik mengikuti media pembelajaran yang variatif dari guru

sehingga kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa semakin meningkat.

3. Kepala sekolah.

Sebagai informasi mengenai hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.